

# BAB 1 PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang Masalah

Kemajuan teknologi menuntut perusahaan dapat berkompetisi dengan perusahaan sejenis lainnya dalam upaya mencapai tujuan yang diinginkan perusahaan. Salah satu cara perusahaan mempertahankan eksistensinya dengan memperbaiki kualitas produk yang dihasilkan menjadi lebih baik dan memiliki kelebihan dari perusahaan lain yang sejenis.

Menurut Feigenbaum (1983, h.7) faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas produk yaitu pasar, uang, manajemen, manusia, motivasi, bahan baku, fasilitas (mesin dan peralatan). Manusia dan fasilitas adalah salah satu faktor penting bagi keberlangsungan perusahaan dalam menjaga dan meningkatkan kualitas produk. Peran manusia atau karyawan yang bertugas dalam perusahaan akan sangat mempengaruhi secara langsung terhadap baik dan buruknya kualitas dari produk, begitu juga dengan fasilitas yang digunakan. Fasilitas kerja merupakan suatu bentuk pelayanan perusahaan terhadap karyawan agar menunjang kinerja dalam memenuhi kebutuhan karyawan, sehingga dapat meningkatkan produktifitas kerja karyawan. Fasilitas kerja tersebut sebagai alat atau sarana untuk membantu karyawan agar lebih mudah menyelesaikan pekerjaannya dan menghasilkan produk yang lebih berkualitas. Fasilitas kerja yang baik dan ergonomis akan membuat karyawan merasa nyaman dalam bekerja dan menimbulkan semangat kerja untuk mendapatkan hasil yang diharapkan oleh perusahaan. Keadaan tersebut menunjukkan bahwa keadaan pekerja dan fasilitas yang digunakan adalah faktor yang sangat penting yang harus diperhatikan oleh perusahaan.

Banyak perusahaan kecil menengah atau industri rumah tangga menggunakan peralatan dan fasilitas kerja yang kurang mendukung. Keadaan tersebut dapat dilihat pada industri rumah tangga sepatu di Cibaduyut. Secara umum industri tersebut mempunyai empat (4) stasiun kerja yaitu stasiun kerja pemolaan, jahit (*upper*), sol dan *finishing* dengan menggunakan alat sederhana dan tempat yang sempit. Pada bagian *finishing*, pekerjaan dilakukan diatas lantai tidak menggunakan meja, ada beberapa *home industry* yang menggunakan

fasilitas meja, tetapi bukan meja khusus untuk *finishing*, hanya meja biasa seperti meja makan.

Peralatan dan fasilitas yang kurang mendukung dapat membuat beban mental pekerja lebih tinggi. Menurut Tarwaka (2004, h.95) beban kerja dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor eksternal dan internal. Faktor eksternal adalah beban yang berasal dari luar tubuh pekerja atau disebut juga sebagai aspek *stressor*. Faktor eksternal yang bersifat fisik seperti tempat kerja, alat dan sarana kerja, kondisi kerja, sikap kerja, sedangkan faktor eksternal yang bersifat mental seperti kompleksitas pekerjaan, tingkat kesulitan pekerjaan, tanggung jawab pekerjaan. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam tubuh itu sendiri akibat dari reaksi beban kerja eksternal, reaksi tubuh tersebut disebut *strain*. Faktor internal meliputi faktor *somatis* (jenis kelamin, umur, ukuran tubuh, status gizi, kondisi kesehatan), faktor psikis (motivasi, persepsi, kepercayaan, keinginan dan kepuasan).

Berdasarkan hal tersebut, maka diperlukan pengukuran beban mental untuk mengetahui kenyamanan peralatan dan fasilitas kerja yang digunakan dan metode kerja yang dilakukan pada saat melakukan pekerjaannya. Penelitian ini merupakan lanjutan dari penelitian Rohikmat (2011) mengenai perbaikan fasilitas kerja di industri rumahan daerah Cibaduyut. Penelitian yang dilakukan oleh Rohikmat (2011) lebih menitik beratkan tentang posisi sikap kerja pada saat bekerja di bagian *finishing* dengan menggunakan fasilitas yang disediakan oleh *home industry* tersebut dan tidak melihat beban mental yang dirasakan oleh pekerja pada saat bekerja. Hasil dari penelitian Rohikmat (2011) yaitu menunjukkan bahwa posisi kerja yang dialami pekerja di *home industry* tersebut dalam keadaan buruk dan perlu dilakukan perbaikan fasilitas kerja agar posisi kerja menjadi lebih baik. Kemudian dilakukan perancangan fasilitas kerja untuk bagian *finishing*. Penelitian lanjutan ini dilakukan untuk melihat apakah fasilitas hasil rancangan tersebut memberikan dampak yang lebih baik dari sebelumnya, dilihat dari resiko kerja dan pengaruh beban mental dengan fasilitas rancangan tersebut.

## 1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, permasalahan pada *home industry* pembuat sepatu adalah fasilitas yang kurang mendukung berdampak buruk pada posisi tubuh pekerja dan beban mental yang berpengaruh terhadap kinerja pekerja. Pengukuran resiko posisi sikap kerja menggunakan metode RULA sedangkan mengukur beban kerja mental menggunakan metode NASA-TLX. Penggunaan metode NASA-TLX didasarkan pada keadaan tempat penelitian, dimana faktor tuntutan waktu dalam bekerja berpengaruh penting dalam kondisi beban mental yang dirasakan oleh pekerja dan perhitungan beban mental dengan metode NASA-TLX memperhatikan faktor tekanan terhadap waktu. Dengan melihat hal tersebut maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Apakah fasilitas kerja baru memberikan dampak yang lebih baik bagi pekerjanya ?
2. Bagaimana kondisi beban kerja mental yang dialami oleh pekerja pada saat bekerja?
3. Bagaimana strategi dalam mengatasi beban kerja mental pekerja agar menjadi lebih baik serta perbaikan rancangan fasilitas kerja yang digunakan ?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian diatas, maka tujuan penelitian, yaitu:

1. Mengetahui apakah fasilitas kerja baru memberikan dampak yang lebih baik bagi pekerjanya atau tidak
2. Mengetahui kondisi beban kerja mental yang dialami oleh pekerja pada saat bekerja.
3. Mengetahui cara untuk mengatasi beban kerja mental pekerja dan perbaikan rancangan fasilitas yang digunakan agar menjadi lebih baik.

#### **1.4 Pembatasan Masalah**

Pembatasan masalah dimaksudkan agar pemecahan masalah dari objek penelitian ini menghasilkan kesimpulan benar dan terarah serta tidak menyimpang dari tujuan semula, penulis menetapkan beberapa batasan penelitian. Beberapa hal yang menjadi batasan masalah, yaitu:

1. Penelitian ini difokuskan pada stasiun kerja *Finishing*.
2. Metode yang digunakan yaitu metode NASA-TLX untuk menghitung tingkat beban kerja mental dan metode RULA (*Rapid Upper Limb Assesment*) untuk mengetahui tingkat resiko posisi dan sikap kerja.
3. Implementasi dilakukan di satu (1) *home industry* dengan responden dari beberapa home industri di sekitar daerah Cibaduyut.
4. Lingkungan kerja pada perusahaan tidak diperhatikan karena keadaan *home industry* tidak jauh berbeda antara satu dengan yang lainnya, sehingga responden dari *home industry* yang lain tidak perlu waktu untuk adaptasi.

#### **1.5 Sistematika Penulisan**

Untuk memberikan gambaran yang menyeluruh tentang sistematika penyajian pada laporan yang akan disusun dalam bentuk Tugas Akhir maka sistematikanya adalah sebagai berikut:

##### **BAB I Pendahuluan**

Bab ini menjelaskan latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, pembatasan masalah serta sistematika penulisan.

##### **BAB II Tinjauan Pustaka**

Bab ini berisikan tentang teori-teori penunjang dan konsep-konsep yang mendasari dalam penelitian ini.

##### **BAB III Metode Penelitian**

Bab ini menguraikan tahapan - tahapan penelitian secara lengkap dan pendekatan-pendekatan teoritis sebagai kerangka berpikir dalam mengkaji permasalahan dan menyelesaikan permasalahan yang diteliti dalam penelitian ini.

#### **BAB IV Pengumpulan dan Pengolahan data**

Pada bab ini meliputi pengumpulan data-data yang diperlukan penulis serta pengolahan data-data yang berdasarkan tahapan-tahapan sesuai pada metode penelitian

#### **BAB V Analisis dan Pembahasan**

Bab ini berisi mengenai uraian dari hasil pengumpulan dan pengolahan data yang diperoleh pada BAB IV yang kemudian dianalisis secara menyeluruh.

#### **BAB VI Kesimpulan dan Saran**

Berisikan tentang kesimpulan terhadap analisis yang dibuat dan saran-saran atas permasalahan yang dibahas.